

PERAN GURU PAI DALAM MENDISIPLINKAN SHOLAT ZUHUR BERJAMA'AH DI MTS SHOLEH AL-MUBAROK

Zakaria Anshori¹, Sukarno², Samsu³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹aanansori2909@gmail.com, ²sukarno@uinjambi.ac.id, ³samsu@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in disciplining congregational Zuhur prayers at MTs Sholeh Al-Mubarak, Gemuruh Village, Tungkal Ulu District, supporting and inhibiting factors, and strategies used by teachers to improve student discipline. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects included the principal, PAI teachers, and students. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that PAI teachers have an important role as guides, motivators, role models, and supervisors in the implementation of congregational Zuhur prayers. Teachers provide guidance, motivation, role models, and regular supervision so that students become more disciplined in carrying out worship. Supporting factors in the implementation of congregational prayers include school support, the availability of worship facilities and infrastructure, and the active role of PAI teachers. Meanwhile, inhibiting factors come from a lack of awareness of some students, the influence of the environment and social circles, and limited teacher supervision. The strategies used by Islamic Religious Education teachers include fostering the habit of congregational prayer, leading by example, providing motivation and advice, monitoring and evaluation, and administering sanctions and rewards. These strategies can improve student discipline and foster religious character in daily life.

Keywords: *Islamic Religious Education Teachers, Student Discipline, Congregational Zuhur Prayer, MTs Sholeh Al-Mubarak.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendisiplinkan sholat Zuhur berjamaah di MTs Sholeh Al-Mubarak Desa Gemuruh Kecamatan Tungkal Ulu, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting sebagai pembimbing, motivator, teladan, dan pengawas dalam pelaksanaan sholat Zuhur berjamaah. Guru memberikan pembinaan, motivasi, keteladanan, serta pengawasan secara rutin sehingga siswa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah. Faktor pendukung dalam pelaksanaan sholat berjamaah meliputi dukungan pihak sekolah, tersedianya sarana dan prasarana ibadah, serta peran aktif guru PAI. Sementara itu, faktor penghambat berasal dari kurangnya

kesadaran sebagian siswa, pengaruh lingkungan dan pergaulan, serta keterbatasan pengawasan guru. Strategi yang digunakan guru PAI antara lain pembiasaan sholat berjamaah, pemberian keteladanan, motivasi dan nasihat, pengawasan dan evaluasi, serta pemberian sanksi dan penghargaan. Strategi tersebut mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dan membentuk karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Guru PAI, Kedisiplinan Siswa, Sholat Zuhur Berjamaah, MTs Sholeh Al-Mubarak.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam proses pendidikan, keberhasilan tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan, tetapi juga dari pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik. Salah satu bentuk penanaman nilai religius di sekolah adalah melalui pembiasaan ibadah sholat berjamaah, khususnya sholat Zuhur berjamaah. Kegiatan ini memiliki peran penting dalam melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta membentuk karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari (Isnaini & Fanreza, 2024).

Sholat sebagai tiang agama tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga mengandung nilai pendidikan yang mampu membentuk kepribadian yang baik. Oleh karena itu, banyak lembaga pendidikan Islam menjadikan sholat Zuhur berjamaah sebagai program rutin sekolah (Hardian, et al., 2026).

Melalui pembiasaan tersebut, siswa diharapkan mampu melaksanakan ibadah dengan disiplin dan penuh kesadaran. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat siswa yang kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak mengikuti sholat berjamaah tanpa alasan yang jelas, atau melaksanakan sholat tanpa kesungguhan.

Dalam kondisi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting sebagai pembimbing, teladan, motivator, dan pengawas dalam mendisiplinkan siswa (Ilyas & Botifar, 2026). Guru PAI diharapkan mampu memberikan pembinaan, motivasi, serta strategi yang tepat agar siswa memiliki kesadaran dalam melaksanakan sholat berjamaah. Selain itu, keberhasilan pembentukan kedisiplinan siswa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah, keluarga, dan perkembangan

teknologi yang turut memengaruhi perilaku siswa (Putri & Mufidah, 2021).

MTs Sholeh Al-Mubarak Desa Gemuruh Kecamatan Tungkal Ulu merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program sholat Zuhur berjamaah sebagai upaya membentuk karakter religius siswa. Namun, pelaksanaan program tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal karena masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam mengikutinya. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan pelaksanaan sholat Zuhur berjamaah siswa di MTs Sholeh Al-Mubarak Desa Gemuruh Kecamatan Tungkal Ulu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendisiplinkan pelaksanaan salat zuhur berjamaah di MTs Sholeh Al-Mubarak. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengamatan langsung terhadap perilaku, aktivitas, dan

interaksi subjek penelitian dalam lingkungan alamiah (Moleong, 2018). Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru PAI, dan siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip sekolah, serta berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Arikunto, 2018). Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Miles & Huberman, 2014). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Bungin, 2017).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Guru PAI dalam Mendisiplinkan Sholat Zuhur Berjamaah di MTs Sholeh Al-Mubarak

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa, khususnya dalam pelaksanaan sholat Zuhur berjamaah di sekolah. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran agama di dalam kelas, tetapi juga mencakup proses pembinaan karakter religius melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara kontinu. Dalam konteks pendidikan Islam, guru berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, teladan, sekaligus pengontrol perilaku siswa agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara optimal (Mulyasa, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di MTs Sholeh Al-Mubarak menjalankan perannya melalui pendekatan pembinaan religius yang bersifat persuasif dan edukatif. Guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya sholat berjamaah sebagai kewajiban seorang muslim sekaligus

sarana pembentukan karakter disiplin. Pemahaman tersebut dilakukan melalui penjelasan tentang keutamaan sholat berjamaah, manfaat spiritual, serta implikasinya terhadap perilaku sehari-hari siswa. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai religius melalui pembiasaan ibadah dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan kedisiplinan peserta didik (Fauzi & Nikmah, 2021).

Selain berperan sebagai pembimbing, guru PAI juga berfungsi sebagai motivator dalam meningkatkan kesadaran ibadah siswa. Guru secara aktif memberikan nasihat, arahan, dan dorongan moral agar siswa melaksanakan sholat bukan sekadar karena kewajiban sekolah, tetapi karena adanya kesadaran pribadi. Motivasi yang diberikan guru menjadi faktor penting dalam membentuk kedisiplinan intrinsik siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pendidikan Islam yang menjelaskan bahwa motivasi religius dari guru mampu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap kegiatan keagamaan di sekolah (Rahmawati, 2020).

Peran keteladanan guru juga terlihat sangat dominan dalam pembentukan disiplin ibadah siswa. Guru PAI tidak hanya memberikan instruksi, tetapi ikut terlibat langsung dalam pelaksanaan sholat berjamaah bersama siswa. Kehadiran guru di tengah siswa memberikan contoh konkret mengenai pentingnya disiplin dalam beribadah. Keteladanan tersebut menjadi metode pendidikan yang efektif karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Penelitian oleh Suryana (2022) menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa di sekolah berbasis Islam.

Di sisi lain, guru PAI juga menjalankan fungsi pengawasan dalam pelaksanaan sholat Zuhur berjamaah. Guru memastikan seluruh siswa mengikuti kegiatan ibadah dengan tertib melalui pengecekan kehadiran, pengawasan selama kegiatan berlangsung, dan pemberian teguran kepada siswa yang kurang disiplin. Pengawasan ini bertujuan untuk menciptakan keteraturan serta menanamkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kewajiban ibadahnya. Dengan demikian, pelaksanaan sholat

berjamaah tidak hanya menjadi rutinitas formal, tetapi juga menjadi sarana pembentukan budaya religius di lingkungan sekolah.

Secara analitis, peran guru PAI dalam mendisiplinkan sholat Zuhur berjamaah menunjukkan adanya integrasi antara fungsi edukatif, moral, dan spiritual. Guru tidak hanya membentuk kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah, tetapi juga membangun kesadaran religius yang berorientasi pada pembentukan karakter islami. Proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus berkontribusi terhadap terciptanya budaya disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan di lingkungan sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mendisiplinkan Sholat Zuhur Berjamaah

Pelaksanaan sholat Zuhur berjamaah di MTs Sholeh Al-Mubarak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembentukan kedisiplinan siswa. Faktor-faktor tersebut berasal dari lingkungan sekolah, guru, siswa, maupun lingkungan keluarga dan sosial siswa. Keberadaan faktor pendukung memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan program

pembiasaan ibadah, sedangkan faktor penghambat menjadi tantangan yang harus diatasi melalui kerja sama seluruh pihak sekolah.

Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan. Sekolah menyediakan waktu khusus untuk pelaksanaan sholat berjamaah dan menetapkan aturan yang mewajibkan seluruh siswa mengikuti kegiatan tersebut. Kebijakan tersebut menunjukkan adanya komitmen lembaga pendidikan dalam membangun budaya religius di lingkungan sekolah. Menurut penelitian Hidayat dan Anwar (2021), budaya religius di sekolah dapat terbentuk apabila terdapat dukungan struktural berupa kebijakan, aturan, dan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam kegiatan keagamaan.

Selain dukungan kebijakan, sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung penting. Tersedianya mushola yang nyaman, perlengkapan ibadah, serta lingkungan sekolah yang bersih menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kenyamanan dan

semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ibadah.

Peran aktif guru PAI juga menjadi faktor pendukung yang sangat berpengaruh. Guru yang konsisten memberikan pembinaan, motivasi, dan pengawasan mampu menciptakan kedisiplinan siswa secara bertahap. Intensitas interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan ibadah turut memperkuat pembentukan karakter religius siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif guru dalam kegiatan keagamaan sekolah berpengaruh positif terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan sholat Zuhur berjamaah. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya sholat berjamaah. Sebagian siswa masih melaksanakan sholat karena faktor keterpaksaan atau takut mendapatkan teguran dari guru, bukan karena kesadaran pribadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa.

Faktor penghambat lainnya berasal dari lingkungan pergaulan siswa. Beberapa siswa lebih memilih bermain atau berkumpul dengan teman ketika waktu sholat tiba. Pengaruh teman sebaya yang kurang mendukung kegiatan ibadah dapat menyebabkan siswa menjadi kurang disiplin. Selain itu, kurangnya pembiasaan ibadah di lingkungan keluarga juga memengaruhi perilaku siswa di sekolah. Penelitian oleh Nurhayati (2021) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan kebiasaan ibadah dan kedisiplinan anak.

Keterbatasan pengawasan guru juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan sholat berjamaah. Jumlah siswa yang cukup banyak membuat guru kesulitan mengontrol seluruh siswa secara maksimal. Akibatnya, masih terdapat siswa yang kurang tertib atau tidak mengikuti sholat berjamaah tanpa alasan yang jelas.

Secara deskriptif-analitis, faktor pendukung dan penghambat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan disiplin ibadah siswa dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, guru, keluarga, dan

lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan budaya religius di sekolah memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan agar kesadaran ibadah siswa dapat tumbuh secara optimal.

3. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Sholat Zuhur Berjamaah

Strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan sholat Zuhur berjamaah dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, motivasi, pengawasan, serta pemberian sanksi dan penghargaan. Strategi tersebut diterapkan secara sistematis agar siswa tidak hanya patuh terhadap aturan sekolah, tetapi juga memiliki kesadaran religius dalam menjalankan ibadah.

Strategi pembiasaan menjadi langkah utama yang diterapkan guru PAI. Sholat Zuhur berjamaah dilaksanakan secara rutin setiap hari sehingga membentuk pola perilaku yang konsisten pada diri siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap kewajiban ibadahnya.

Menurut penelitian Fitriani (2022), metode pembiasaan dalam pendidikan Islam efektif dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Selain pembiasaan, guru PAI juga menerapkan strategi keteladanan. Guru secara langsung ikut melaksanakan sholat berjamaah bersama siswa dan menunjukkan sikap disiplin dalam menjalankan ibadah. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh psikologis kepada siswa karena guru menjadi figur yang dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Strategi keteladanan dinilai efektif karena siswa lebih mudah memahami nilai-nilai disiplin melalui praktik nyata dibandingkan sekadar teori.

Strategi berikutnya adalah pemberian motivasi dan nasihat religius. Guru memberikan ceramah singkat mengenai pentingnya sholat berjamaah, manfaat kedisiplinan, serta dampak positif ibadah terhadap kehidupan siswa. Motivasi tersebut bertujuan untuk membangun kesadaran internal siswa agar melaksanakan ibadah dengan penuh tanggung jawab. Penelitian oleh Maulana dan Azizah (2021)

menunjukkan bahwa pemberian motivasi religius secara kontinu mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan sekolah.

Guru PAI juga menerapkan strategi pengawasan dan evaluasi. Pengawasan dilakukan melalui pengecekan kehadiran siswa, pemantauan selama kegiatan berlangsung, serta evaluasi terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan sholat berjamaah berjalan tertib dan sesuai dengan tujuan pembinaan karakter religius siswa.

Selain itu, guru menerapkan sistem penghargaan dan sanksi edukatif. Siswa yang disiplin diberikan apresiasi berupa pujian atau penghargaan, sedangkan siswa yang melanggar diberikan teguran yang bersifat mendidik. Pemberian penghargaan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempertahankan perilaku positif, sementara sanksi bertujuan memberikan efek pembelajaran agar siswa lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya.

Secara analitis, strategi yang diterapkan guru PAI menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan

ibadah tidak dapat dilakukan melalui pendekatan instruktif semata, tetapi memerlukan kombinasi antara pembiasaan, keteladanan, motivasi, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan. Strategi tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya budaya religius di sekolah sekaligus membangun karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru PAI dalam mendisiplinkan sholat Zuhur berjamaah di MTs Sholeh Al-Mubarak Desa Gemuruh Kecamatan Tungkal Ulu, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan dan karakter religius siswa. Guru PAI berperan sebagai pembimbing, motivator, teladan, dan pengawas dalam pelaksanaan sholat Zuhur berjamaah. Melalui pembinaan, nasihat, keteladanan, dan pengawasan yang dilakukan secara rutin, siswa menjadi lebih terbiasa melaksanakan sholat berjamaah dengan tertib dan tepat waktu.

Pelaksanaan sholat Zuhur berjamaah juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung

meliputi dukungan pihak sekolah, tersedianya sarana dan prasarana ibadah, serta peran aktif guru PAI dalam memberikan pembinaan kepada siswa. Sementara itu, faktor penghambat berasal dari kurangnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh lingkungan dan pergaulan, serta keterbatasan pengawasan guru terhadap seluruh siswa.

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, guru PAI menerapkan berbagai strategi seperti pembiasaan sholat berjamaah, pemberian keteladanan, motivasi dan nasihat, pengawasan dan evaluasi, serta pemberian sanksi dan penghargaan. Strategi tersebut mampu membantu siswa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan sholat Zuhur berjamaah serta membentuk sikap tanggung jawab dan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid., & Dian Andayani. (2016). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Burhan Bungin. (2017). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Kencana.

- E. Mulyasa. (2018). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, A., & Nikmah, L. (2021). Pembiasaan kegiatan religius dalam membentuk karakter disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 115–128.
- Fitriani, R. (2022). Strategi pembiasaan ibadah dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. *Jurnal Tarbawi*, 8(1), 45–56.
- Hardian, H. R., et al. (2026). Peran sholat dalam pembentukan karakter dan etika dalam kehidupan. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1).
- Hazizah Isnaini, & Fanreza, R. (2024). Pentingnya pendidikan karakter di sekolah. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 279–280.
- Hidayat, M., & Anwar, K. (2021). Budaya religius sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 133–145.
- Ilyas, M. A., & Botifar, M. (2026). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina nilai-nilai religius pada siswa SMP Negeri 7 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 14(3), 1–10.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Matthew B. Miles, & A. Michael Huberman. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Maulana, F., & Azizah, N. (2021). Motivasi religius guru terhadap kedisiplinan ibadah siswa di sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 77–89.
- Nurhayati, S. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kebiasaan ibadah siswa. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 5(2), 98–110.
- Putri, A. N., & Mufidah, N. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa. *Journal of Social Science and Education*, 1(2), 133–148.
- Rahmawati, D. (2020). Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa. *Jurnal Al-Tarbawi*, 15(1), 55–67.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Suryana, Y. (2022). Keteladanan guru dalam pembentukan karakter religius siswa madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 7(1), 21–34.
- Wahyuni, E. (2020). Peran guru dalam pembinaan kegiatan keagamaan di sekolah. *Jurnal Edukasi Islami*, 4(2), 66–79.
- Zakiah Daradjat. (2017). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.